

## ABSTRAK

### **Bentuk Kemasan Seni Pertunjukan Kuda Lumping Untuk Pariwisata di Kota Sawahlunto Sumatera Barat**

**Oleh: Elfrida/ 2012**

Masalah penelitian adalah bagaimanakah bentuk kemasan seni pertunjukkan Kuda Lumping untuk masyarakat dan pariwisata. Dengan tujuan penelitian, akan mendeskripsikan dan mengetahui bentuk kemasan seni pertunjukkan untuk masyarakat dan pariwisata di kota Sawahlunto.

Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, studi pustaka, dan pemotretan dengan kamera foto.

Hasil penelitian kesenian Kuda Lumping merupakan bentuk seni petunjukan tradisional masyarakat Jawa yang bermigrasi ke kota Sawahlunto. Kuda Lumping yang dikemas dengan memakai konsep seni wisata tanpa menghilangkan unsur asli dari kesenian Kuda Lumping, dengan pemadatan pada penyajiannya sehingga membutuhkan waktu kurang lebih 25 menit pada tiap babak. Pertunjukan kesenian Kuda Lumping penuh dengan variasi. Variasi terlihat pada ragam gerak dan musik iringan. Unsur sakral dan magis sudah sedikit pudar meskipun masih tampak, yaitu para *jongki* masih mengalami *in trance*, selain itu pertunjukan yang relatif murah harganya. Kreativitas seniman untuk menarik minat wisatawan dipolesi oleh seorang koreografer, ragam gerak lebih bervariasi, pawang sangat berperan dalam pembacaan doa untuk meminta ijin pada roh yang berkuasa, agar penonton dapat menyaksikan secara langsung dan nyaman, penari (*jongki*) lebih kompak, pemusik mengkolaborasikan alat musik Barat dengan seperangkat Gamelan Jawa, penyanyi dengan merias diri secantik mungkin agar terlihat lebih menarik.